

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kajian konseptual dan kajian empirik model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks siswa tunarungu

Kajian konseptual dan empirik mendasari dan menjadi pertimbangan dalam pengemabangan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks siswa tunarungu. Landasan konseptual yang menjadi pertimbangan pengembangan model pembelajaran kolaboratif yaitu konsep dan karakteristik pembelajaran kolaboratif, prinsip pembelajaran tunarungu, sumber pendidikan seks, tantangan yang dihadapi tunarungu dalam belajar tentang seksualitas, materi dan indikator pembelajaran pendidikan seks, dan proses pengembangan program pendidikan seks. Sedangkan kajian empirik yang menjadi pertimbangan yaitu proses pembelajaran kolaboratif.

5.1.2 Model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks siswa tunarungu

Model pembelajaran kolaboratif berbasis sekolah dalam mencegah perilaku penyimpangan seks pada siswa tunarungu ini dirumuskan berdasarkan hasil studi kualitatif dilapangan dan kajian teoretik pembelajaran kolaboratif. Hasil pengembangan model pembelajaran kolaboratif dalam mencegah perilaku seks bebas pada siswa tunarungu yaitu model pembelajaran kolaboratif mensinergikan dan memadukan komponen *raw input, environment input, instrumental input, output, dan outcome*. Sinergi antar komponen ini dapat membangun sistem pembelajaran yang tumbuh atas dasar kesadaran sendiri dalam mewujudkan kebutuhan belajar siswa untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri.

5.1.3 Efektifitas model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks siswa tunarungu

Hasil penelitian telah menggambarkan korelasi yang signifikan bahwa model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman pendidikan seks siswa tunarungu. Pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa tunarungu untuk mengkonstruksi pemahamannya terkait seksual dan memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan pengetahuan masing-masing ketika mereka mengakuisisi pengetahuan baru. Semakin banyak input yang dapat dipahami maka semakin banyak output yang mereka hasilkan. Model pembelajaran kolaboratif memberikan mereka kesempatan dalam mengeksplorasi pendidikan seksual dalam lingkungan akademik.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Penelitian Teoretik

Prinsip-prinsip dasar model pembelajaran kolaboratif dapat dikembangkan sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lapangan. Sehingga model pembelajaran kolaboratif dimungkinkan efektif dalam penyampaian pendidikan seks untuk meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan seks serta harapan jangka Panjang siswa mampu mencegah perilaku seks bebas pada siswa tunarungu.

5.2.2 Implikasi Penelitian Praktis

Pendidikan seks menjadi materi yang saat ini perlu dipenuhi kebutuhannya pada siswa tunarungu. Minimnya informasi dan pengetahuan yang didapat siswa tunarungu terhadap seksualitas menjadi penyebab perilaku seks bebas muncul di usia remaja. Sehingga penguatan dari segi pengetahuan dapat mencegah hal-hal negatif perilaku seksual di usia remaja.

Model pembelajaran kolaboratif dapat digunakan sebagai model pembelajaran dalam menyediakan dan menyampaikan pendidikan seks bagi siswa tunarungu. Konsep pembelajaran kolaboratif dapat memenuhi kebutuhan dari karakteristik yang dimiliki siswa tunarungu. Sehingga

pembelajaran kolaboratif menjadi efektif sebagai model pembelajaran dalam menyediakan pendidikan seks di sekolah.

5.3 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang bisa diajukan setelah mendapatkan hasil penelitian yakni sebagai berikut:

5.3.1 Rekomendasi kepada Guru

Pengembangan keilmuan pada pendidikan khusus (PKh) yang beberapa fungsinya adalah fungsi preventif, kompensatoris, dan intervensi perlu dirancang sebuah pola pembelajaran yang baik dalam upaya meningkatkan pelayanan pendidikan dan pembelajaran kepada siswa tunarungu. Pembelajaran kolaboratif dapat menjadi model yang dirancang dalam proses pembelajaran pada subjek siswa tunarungu. Bahkan keefektifan model pembelajaran kolaboratif menunjukkan hasil yang positif dalam kaitan pencegahan perilaku seks bebas pada siswa tunarungu.

5.3.2 Rekomendasi kepada Sekolah

Rekomendasi yang ditawarkan bagi sekolah khusus disarankan agar berkelanjutan dalam menerapkan model pembelajaran ini disetiap pembelajaran dikelas serta disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Serta disarankan untuk segenap tenaga pendidik/guru bisa mengembangkan model pembelajaran kolaboratif ini dengan berbagai inovasi yang dimiliki agar hasil belajar siswa berkebutuhan khusus mengalami peningkatan.

5.3.3 Rekomendasi kepada Peneliti

Untuk penelitian lebih lanjut dari hasil kajian teoritis tentang pembelajaran kolaboratif ini, sangat dimungkinkan untuk diteliti lebih lanjut secara mendalam dalam topik materi yang berbeda.